

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdiri GP Ansor**

Kehadirannya Ansor ini sesuai dengan kebutuhan dimana Nahdatul Ulama sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan yang memerlukan sayap gerakan kepemudaan dan memang pada tahun 1930 an terutama setelah deklarasi sumpah pemuda pada tahun 1928 M. Gaung kepemudaan ini sangat luar biasa di skala nasional, maka Nahdatul Ulama juga memiliki kewajiban penting untuk menggerakkan eksponen kepemudaan Nahdatul Ulama yang saat itu ada inisiatif untuk membentuk pemuda Nahdatul Ulama . Lalu berkembang menjadi ANO (Ansor Nahdatul Ulama). Pada akhirnya disepakati sesudah melalui istikharah para Kiyai terutama KH Wahab Hasbullah itu menyarankan untuk mendirikan Gerakan Pemuda Ansor dan tidak mencantumkan Nahdatul Ulama. Karena memang gerakan yang dinamakan Ansor adalah ruh dari sokongan umat muslim terhadap gerakan dakwah yang dikembangkan oleh baginda Rasul di Madinah. Jadi, orientasi dan cita-cita pemuda NU bernama gerakan pemuda Ansor yaitu

ingin menunjukkan bahwa dakwah yang dikembangkan oleh Nabi itu atau yang selanjutnya dikonversi dalam bahasa Nahdatul Ulama atau dibawakan oleh Nahdatul Ulama disokong oleh sayap Ansor didalam pengembangan dakwah.

Berkembang selanjutnya ternyata tidak hanya pada jalur dakwah, karena timbulnya Nahdatul Ulama itu, perjuangan melawan imperialisme dan lain sebagainya di zaman penjajahan, NU juga memiliki misi ideologis. Untuk membendung gerakan Puritanisme yang dikembangkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab, yang saat itu ingin membongkar makan Nabi, pada saat itu situs-situs yang lain sudah dibongkar seperti di Ma'la dan di Baqi sudah dibongkar. Pada saat itu sampai kubah-kubah Mazhab di Mekkah itu sudah di bongkar semua. Dulu Sebelum kekuasaan Muhammad bin Abdul Wahab, kubah-kubah dan mimbar itu khusus masing-masing mazhab . Dan di Mekkah itu karena kebiasaan 1 bulan itu 4 mazhab itu bergilir, yakni minggu pertama dipimpin oleh Mazhab Hanafi, kemudian Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'I, dan berikutnya Mazhab Hambali. Jadi ada semacam keterbukaan umat Islam untuk menerima semua mazhab itu dan saling mengenal. Di zaman itu, kekuasaan pada masa Abdullah Ibnu Su'ud itu tidak boleh menonjolkan mazhab itu didalam keberagamaan. Karena kata Muhammad bin Abdul Wahab bahwa menonjolkan mazhab itu sama dengan menciptakan sebuah praktik keagamaan yang baru dan itu tidak ada dizaman nabi dan itu tidak boleh. Nahdatul Ulama karena ingin melihat

keharmonisan antar mazhab itu terganggu. Apalagi situs-situs bersejarah umat Islam dibumihanguskan, seperti makam Sayyidah Khadijah, di Ma'la, dan yang di Baqi di Madinah diratakan tidak diberi nisan sebagai tanda. Tradisi seperti Maulid Nabi dan sholawatan dilarang pada saat itu dan ditangkap.

Lalu Ulama-ulama Nusantara itu berkirim surat ke Negara Arab, Surat itu dikenal dengan istilah Komite Hijaz. Isi Komite Hijaz ialah 3 point yakni, Mengucapkan Selamat atas kemenangan Raja Saudi untuk menjadi Khadam Haramain dan selanjutnya itu meminta supaya tradisi keberagamaan itu akan tetap dihargai, mazhab-mazhab diberikan kebebasan untuk berkembang, meminta jangan sampai, makam nabi itu dibongkar. Dari 3 Permintaan tersebut, 2 yang ditolak dan 1 yang diterima permintaannya. Maka setelah itu lahirlah perkumpulan Nahdatul Ulama.

Sampai tahun 1934, Mukhtar di Banyu Wangi, dan lahirlah ANO (Ansor Nahdatul Ulama). Setelah Lahir ANO tersebut, ia berkembang menjadi Gerakan Pemuda Ansor.

Di zaman Jepang tidak boleh ada organisasi gerakan. Oleh karena itu dileburlah ANO tersebut dan Pemuda dari ANO tersebut dibikin semacam gerakan perlawanan yang bernama Hizbullah dan Sabilillah. Gerakan itulah yang menggerakkan masa melalui perlawanan pada tanggal 10 November 1945. Dan saat itu masih berjuang melawan Jepang.

Pada Tahun 1950 an Pasca Kemerdekaan, nama ANO (Ansor Nahdatul Oelama) berubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor.

Sedangkan di GP Ansor Kalsel sendiri,heroism perlawanan terhadap PKI, Syekh Abdul Qadir Hasan itu dikenal sebagai tokoh NU yang mengis Ansor-Ansor di Kabupaten Banjar dan Sekitarnya untuk mengganyang PKI.Berdasarkan Asumsi cerita dari cerita, NU Hadir di Kalimantan Selatan itu tahun 1928,2 tahun setelah di deklarasikan di Surabaya. Jadi setelah dideklarasikan Ansor Nahdatul Oelama (ANO) di Banyu Wangi pada tahun 1934. Dan Ansor Nahdatul Oelama (ANO) di Kalsel ini dibentuk setelah dideklarasikan di Banyu Wangi.<sup>1</sup>

Di GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan ini mempunyai 6 bidang antara lain:

- a. Bidang Pertahanan dan Keamanan yang merangkap menjadi Komandan Banser
- b. Bidang Organisasi – Merangkap menjadi Koordinator Cabang
- c. Bidang Pengembangan Dakwah dan Pondok Pesantren merangkap menjadi Ketua Majelis Rijalul Ansor
- d. Bidang Hubungan Antar lembaga dan Pemerintahan merangkap Kepala Badan Ansor Anti Narkoba.

---

<sup>1</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:35 WIB.

- e. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kader merangkap sebagai ketua Lembaga Wakaf Ansor
- f. Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi GP Ansor

Adapun Visi dan Misi GP Ansor baik dari Pusat maupun wilayah Kalimantan Selatan sama, karena organisasi ini menggunakan sistem satu komando dari pusat. Adapun visi dan misi GP Ansor adalah sebagai berikut:

- a. Visi
  - 1) Revitalisasi nilai - dan tradisi
  - 2) Penguatan Sistem Kaderiasi
  - 3) Pemberdayaan Potensi Kader
  - 4) Kemandirian Organisasi
- b. Misi
  - 1) Internalisasi Nilai Aswaja dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP Ansor
  - 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi Berbasis Profesi
  - 3) Menjadi Sentrum Lalu Lintas Informasi & Peluang Usaha Antar Kader & dengan *Stake Holder*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Wawancara, Kamis, 02 April 2020, Pukul 8:14 WIB.

### 3. Tujuan Berdirinya GP Ansor

Karena berhubung GP Ansor Pusat dan Wilayah Kalimantan Selatan dan seluruh wilayah di Indonesia satu Komando, maka tujuannya ialah sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal salih.
- b. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>4</sup>

### 4. Struktur Organisasi GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan

#### **Dewan Penasehat**

**Ketua**

**:Mardani H. Maming**

Wakil Ketua

:Dr. H. Faturrahman Azhari, M.Ag

---

<sup>3</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Wawancara, Kamis,02 April 2020, Pukul 8:10 WIB.

<sup>4</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Wawancara, Kamis,02 April 2020, Pukul 8:20 WIB.

Wakil Ketua	:H. Syaifullah Tamliha, S.Pi, MS
Sekretaris	:Dr. H.Hasib Salim, M.AP
Wakil Sekretaris	:Berry Nahdian Furqan
Wakil Sekretaris	:Drs. H. Norfahmi, MM
Anggota	:
	1. Habib Saleh Abdullah Al Muhdar, M.Si
	2. H.M Aditya Mufti Ariffin, SH
	3. Berry Nahdian Forqon,S.P., MS
	4. H.M.Rosehan NB, SH
	5. Drs H.Noor Fahmi, MM
	6. Drs H.Anang Syakhfiani, M.Si
	7. H.Hormansyah, S.Ag., SH
	8. Hatmansyah Ismail., S.Ag ME
	9. H.Bambang Alamsyah, ST., M.M
	10. Adi Kartika, SE., Akt., M.M
	11. Prof.Dr.H.M.Hadin Muhjad, SH. M.Hum
	12. Drs. H. Ansharuddin, M.Si
	13. Dr. H. Ahmad Fauzan Saleh,.M.Ag
	14. H. Yazidi Fauzy, S.Kom

15. Suwardi Sarlan, S.Ag

16. H.Nasrullah AR,S.Pd. I

17. Drs, Humaidy, M.Ag<sup>5</sup>

#### **Dewan Instruktur**

Ketua : Harunnurasyid S.Ag

Sekretaris : H Ismail Hasan

Anggota : Hermani<sup>6</sup>

Pengurus Harian

**Ketua :Teddy Suryana**

Wakil Ketua :Ahmad Hadmi

Wakil Ketua :Gusti Taufik Hidayatullah

Wakil Ketua :Masripani

Wakil Ketua :Haji Muhammad Hasbi

Wakil Ketua :Umar Sazali

Wakil Ketua :Akhyar Rahmatullah

---

<sup>5</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Senin, 6 April 2020, Pukul 10.33 WIB.

<sup>6</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Senin, 6 April 2020, Pukul 10:36 WIB.



Wakil Ketua	:Sya'ban Husin Mubarak
Wakil Ketua	:Muhafid Muslim
Wakil Ketua	:Muhammad Sulaiman
Wakil Ketua	:M.Nazaruddin Ikhwan
Wakil Ketua	:Bambang Hermanto
<b>Sekretaris</b>	<b>:Erfan Maulana</b>
Wakil Sekretaris	:Paidillah Rijani
Wakil Sekretaris	:Hasan
Wakil Sekretaris	:Ihdal Husaini
Wakil Sekretaris	:M.Junaidi
Wakil Sekretaris	:Muhammad Rifqie Hidayatullah
Wakil Sekretaris	:Muhammad Rizal Fahmi
Wakil Sekretaris	:Yunandar
Wakil Sekretaris	:Chairul Echwan
Wakil Sekretaris	:Muhammad Shaufi
Wakil Sekretaris	:Azhari Fadli
Wakil Sekretaris	:Shohibur Rahmani
<b>Bendahara</b>	<b>:Ahmad Junaidi</b>
Wakil Bendahara	:Fahrani
Wakil Bendahara	:Ahmad Husin
Wakil Bendahara	:Ahya Mudaya
Wakil Bendahara	:Suyato

Wakil Bendahara :H.Dianuddin Al Makki<sup>7</sup>

#### 5. Ketua GP Ansor dari Masa ke Masa

Teddy Suryana	(2018-2022)
Harunur Rasyid	(2013-2017)
Yazidi Fauzi (Plt)	(2011-2013)
Yoyo Arifardhani	(2007-2011)
Masykuri Hamdi	(2003-2007)
Fathurrahman Azhari	(1999-2003) <sup>8</sup>
KH Ahmad Nawawi	(1995-1999)
Izzudin Dani	(1991-1995)
H. Muhrin Baderi	(1987 –1991)
H. Zubair	(1983 -1987)
H. Mansah ADD	(1979 – 1983)
K.H Birhasani	(1975 – 1979) <sup>9</sup>

#### **B. Penyajian data**

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan tehnik pengumpulan data yaitu observasi,wawancara, dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Setelah penulis

---

<sup>7</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Senin, 31 Maret 2020, Pukul 13:05 WIB.

<sup>8</sup>Erfan Maulana, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 19:34 WIB.

<sup>9</sup>Fathurrahman Azhari, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Sabtu, 20 Juni 2020, Pukul 08.00WIB.

memberikan uraian singkat tentang gambaran umum lokasi penulisan diatas. Selanjutnya dikemukakan data-data yang diperoleh selama 2 bulan dari tanggal 20 Maret 2020 sampai 20 Mei 2020, sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi dan wawancara

Observasi yang peneliti lakukan pertama kali pada tanggal 15 Februari 2020, penulis melakukan observasi pada organisasi tersebut. Pada saat observasi tersebut, saya berbincang kepada salah satu dari Pengurus GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan dan bahwasanya memang ada nilai-nilai deradikalisasi dalam pendidikan yang berada di GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan. Agar lebih terarah maka penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara, yakni sebagai berikut:

##### a. Sejarah GP Ansor Pusat dan Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut Harunnur Rasyid, "Kehadirannya Ansor ini sesuai dengan kebutuhan dimana Nahdatul Ulama sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan yang memerlukan sayap gerakan kepemudaan dan memang pada tahun 1930 an terutama setelah deklarasi sumpah pemuda pada tahun 1928 M. Gaung kepemudaan ini sangat luar biasa di skala nasional, maka Nahdatul Ulama juga memiliki kewajiban penting untuk menggerakkan eksponen kepemudaan Nahdatul Ulama yang saat itu ada inisiatif untuk membentuk pemuda Nahdatul Ulama

. Lalu berkembang menjadi ANO (Ansor Nahdatul Ulama). Pada akhirnya disepakati sesudah melalui istikharah para Kiyai terutama KH Wahab Hasbullah itu menyarankan untuk mendirikan Gerakan Pemuda Ansor dan tidak mencantumkan Nahdatul Ulama. Karena memang gerakan yang dinamakan Ansor adalah ruh dari sokongan umat muslim terhadap gerakan dakwah yang dikembangkan oleh baginda Rasul di Madinah. Jadi, orientasi dan cita-cita pemuda NU bernama gerakan pemuda Ansor yaitu ingin menunjukkan bahwa dakwah yang dikembangkan oleh Nabi itu atau yang selanjutnya dikonversi dalam bahasa Nahdatul Ulama atau dibawakan oleh Nahdatul Ulama disokong oleh sayap Ansor didalam pengembangan dakwah.”

Lanjut lagi memaparkan “Berkembang selanjutnya ternyata tidak hanya pada jalur dakwah, karena timbulnya Nahdatul Ulama itu, perjuangan melawan imperialisme dan lain sebagainya di zaman penjajahan, NU juga memiliki misi ideologis. Untuk membendung gerakan Puritanisme yang dikembangkan oleh Muhammad bin Abdil Wahab, yang saat itu ingin membongkar makan Nabi, pada saat itu situs-situs yang lain sudah dibongkar seperti di Ma’la dan di Baqi sudah dibongkar. Pada saat itu sampai kubah-kubah Mazhab di Mekkah itu sudah di bongkar semua. Dulu Sebelum kekuasaan

Muhammad bin Abdul Wahab, kubah-kubah dan mimbar itu khusus masing-masing mazhab . Dan di Mekkah itu karena kebiasaan 1 bulan itu 4 mazhab itu bergilir, yakni minggu pertama dipimpin oleh Mazhab Hanafi, kemudian Mazhab Maliki, Mazhab Syafi’I, dan berikutnya Mazhab Hambali. Jadi ada semacam keterbukaan umat Islam untuk menerima semua mazhab itu dan saling mengenal. Di zaman itu, kekuasaan pada masa Abdullah Ibnu Su’ud itu tidak boleh menonjolkan mazhab itu didalam keberagamaan. Karena kata Muhammad bin Abdul Wahab bahwa menonjolkan mazhab itu sama dengan menciptakan sebuah praktik keagamaan yang baru dan itu tidak ada dizaman nabi dan itu tidak boleh. Nahdatul Ulama karena ingin melihat keharmonisan antar mazhab itu terganggu. Apalagi situs-situs bersejarah umat Islam dibumihanguskan, seperti makam Sayyidah Khadijah, di Ma’la, dan yang di Baqi di Madinah diratakan tidak diberi nisan sebagai tanda. Tradisi seperti Maulid Nabi dan sholawatan dilarang pada saat itu dan ditangkap.”

“Lalu Ulama-ulama Nusantara itu berkirim surat ke Negara Arab, Surat itu dikenal dengan istilah Komite Hijaz. Isi Komite Hijaz ialah 3 point yakni,Mengucap Selamat atas kemenangan Raja Saudi untuk menjadi Khadam Haramain dan selanjutnya itu meminta supaya tradisi keberagamaan itu akan tetap dihargai, mazhab-mazhab diberikan kebebasan untuk berkembang, meminta jangan sampai,

makam nabi itu dibongkar. Dari 3 Permintaan tersebut, 2 yang ditolak dan 1 yang diterima permintaannya. Maka setelah itu lahirlah perkumpulan Nahdatul Ulama.”

“Sampai tahun 1934, Mukhtar di Banyu Wangi, dan lahirlah ANO (Ansor Nahdatul Ulama). Setelah Lahir ANO tersebut, ia berkembang menjadi Gerakan Pemuda Ansor.”

“Di zaman Jepang tidak boleh ada organisasi gerakan. Oleh karena itu dibubarkan ANO tersebut dan Pemuda dari ANO tersebut dibikin semacam gerakan perlawanan yang bernama Hizbullah dan Sabilillah. Gerakan itulah yang menggerakkan masa melalui perlawanan pada tanggal 10 November 1945. Dan saat itu masih berjuang melawan Jepang.”

“Pada Tahun 1950 an Pasca Kemerdekaan, nama ANO (Ansor Nahdatul Ulama) berubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor.”<sup>10</sup>  
Tutup beliau menjelaskan tentang sejarah GP Ansor berdiri.

“Sedangkan di GP Ansor Kalsel sendiri,heroism perlawanan terhadap PKI, Syekh Abdul Qadir Hasan itu dikenal sebagai tokoh NU yang mengisi Ansor-Ansor di Kabupaten Banjar dan Sekitarnya untuk mengganyang PKI.Berdasarkan Asumsi cerita dari cerita, NU

---

<sup>10</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:28 WIB.

Hadir di Kalimantan Selatan itu tahun 1928,2 tahun setelah di deklarasikan di Surabaya. Jadi setelah dideklarasikan Ansor Nahdatul Oelama (ANO) di Banyu Wangi pada tahun 1934. Dan Ansor Nahdatul Oelama (ANO) di Kalsel ini dibentuk setelah dideklarasikan di Banyu Wangi.”<sup>11</sup> Ungkap Harunnurasyid mengenai sejarah GP Ansor di Wilayah Kalimantan Selatan.

b. Fenomena dan faktor-faktor yang menimbulkan radikalisme

a. Ketua Dewan Instruktur GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan

Ketua Dewan Instruktur GP Ansor Wilayah Kalimantan Selatan memaparkan apa itu Radikalisme menurut GP Ansor, Berikut ini pernyataannya ketika ditanyakan apa itu radikalisme menurut GP Ansor sebagai berikut

“Radikalisme yang berkembang hari ini sudah mengarah ke frame politik, jadi tidak lagi dalam definisi kebahasaan, seandainya itu definisi kebahasaan, radikalisme itu bermakna bagus, yakni bermakna sesuatu yang mendalam, seperti memahami agama secara mendalam. Akan tetapi dalam term politik itu berbeda. Kalau dalam bahasa agama itu kan seperti garis keras atau Tasyaddud/ Tatarrub.”

Lanjut lagi menjelaskan

---

<sup>11</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:33 WIB.

“Yang dipersoalkan Gerakan Pemuda Ansor itu ialah radikalisme yang mengarah ke frame politik. Ada gerakan yang radikal dalam ranah politik, baik itu dalam berbaju agama atau berbaju yang lain. Karena itu bisa mengoyak kedua-duanya. Pertama bisa mengoyak nilai agama itu sendiri, dan yang kedua bisa mengoyak nilai kebangsaan yang menjadi tanggung jawab Ansor untuk menjaganya. Karena Ansor ini adalah sayapnya NU, maka NU memiliki tugas *himayatuddaulah wad diniyyah* yang berarti menjaga agama dan Negara. Maka dari itu, sesuatu yang bisa mengarah pada perusakan nilai-nilai agama dan nilai-nilai keutuhan Negara. Pasti Ansor Akan berada di garda terdepan untuk menangkal itu. Radikalisme ketika mengarah ke frame politik, agama digunakan secara radikal dalam wilayah politik, itu yang bisa menghancurkan agama dan menghancurkan tatanan politik. Kalau misalnya politik digunakan untuk kepentingan agama tidak menjadi permasalahan.”<sup>12</sup>

Ketika peneliti menanyakan kepada responden mengenai penyebab orang yang terpapar radikalisme, Begini penjelasan dari Demisioner Ketua GP Ansor sebelum sekarang ini:

“Ada beberapa penyebab orang yang terpapar radikalisme yang pertama kurangnya ilmu pengetahuan (Konservatisme) orang yang ingin menonjolkan sesuatu yang ada pada dirinya. selanjutnya yang kedua ialah terlalu fanatik. Karena Fanatik itu wilayahnya terdapat pada perasaan yang tidak didasari pada kerangka berpikir. Berbeda misalnya kita fanatik kepada seorang guru karena keilmuwannya. Kalau sudah pada paradigma fanatik dalam personal, tanpa mempertimbangkan kapasitas keilmuwannya. Karena apa yang dikatakan si tokoh itu akan menjadi landasan gerakan seseorang untuk membenarkan apa yang dia lakukan. Apabila tokoh itu baik, maka orang yang mendukung tokoh pun baik. tapi kalau tokonya itu tidak baik. Nah makanya, kalau dalam

---

<sup>12</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:35 WIB.



bahasa kami itu, kita bisa dalam tataran fanatisme terhadap tokoh itu tetapi memang ketokohnya itu berlandaskan pada keilmuan/ keulamaan. Kalau sudah diluar batas itu maka orang itu bertaklid buta. Memang taklid itu boleh, karena tidak semua orang menjadi mujtahid. Ada yang mengatakan taklid itu tidak boleh. Kata siapa itu tidak boleh, toh contoh saja orang kejakarta mengikuti kata gojek. 'Pak antar saya ke surga,' 'ikuti kata kiyai'. Yang menjadi titik beratnya itu di Keilmuannya itu. Yang ketiga ialah Post Truth. Post truth dalam kerangka psikologi sosial, orang itu membenarkan apa yang menjadi kesenangan dia, bukan apa menjadi kebenaran sesuai dengan nalar dia. Kalau post truth itu mendahulukan perasaan daripada akal. orang yang mengalami post truth itu, akal itu harus mencari argumentasi untuk membenarkan perasaan. Makanya itu yang diistilahkan nabi dengan Ulama Su'u ialah *Hubbuduniya wal jaah* yang berarti orang yang cinta dunia dan haus akan kekuasaan. Sekarang ini beda lagi, yakni *Hubbudinya wal jaah wal jama'ah* ialah apa yang menjadi kesukaan jama'ah itu yang dikatakan oleh Ulama. Dan Ulama takut kalau perkataannya itu tidak sesuai dengan keinginan jamaah. yang ke empat adalah Politik. Kawan-kawan Hizbut Tahrir, sebenarnya bukan orang-orang bodoh. Mereka orang-orang politik ulung. Karena Syahwat Politik bisa menjadikan orang tersebut menjadi radikal. Dan itu menjadi sangat berbahaya, karena syahwat politik bisa menghalalkan segala cara."<sup>13</sup>

Beliau menjelaskan bagaimana ciri-ciri orang yang terpapar radikalisme. Begini penjelasannya

“Biasanya orang tersebut suka membenturkan antara kepentingan agama dengan kepentingan Negara. Jenis radikal ini dalam radikal agama. Lain halnya dengan orang kiri (red:liberal) ,biasanya orang tersebut membenturkan kepentingan rakyat dengan kepentingan Negara. Orang tersebut melampaui batas dalam sosialisme disebut

---

<sup>13</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:46 WIB.

***tatarrub***. Tanda itu menjadi kerangka besar ciri orang terpapar radikalisme tersebut. Dan menjadi tanda besar orang tersebut ini hanya menuntut Negara tanpa mempertimbangkan kewajiban antara umat dan Negara.”

Penjelasan dari Harunnur Rasyid mengenai bagaimana cara menangani orang yang terpapar radikalisme ialah didalam doktrin Ansor itu diajarkan oleh para Kiyai itu mengembangkan 3 Ukhuwah itu, Yang pertama Ukhuwah Islamiyah, Yang kedua Ukhuwah Wathoniyah, Yang ketiga Ukhuwah Basoriyah. Lanjut Harunnur Rasyid menjelaskan

”Maka selama orang itu tidak menyerang Negara, maka ia saudara. Tetapi kalau ia sudah menjadi bagian dari kolaborasi tertentu untuk melemahkan Negara, maka itu perlu diluruskan. Makanya orang yang ingin tobat silahkan masuk ke Ansor dan mengikuti pengkaderannya.”<sup>14</sup>

Langkah langkah yang dilakukan Ansor dalam menangkal radikalisme dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

“Orang yang terpapar itu mereka saudara juga, akan tetapi ia salah jalan, jadi langkah pertama, ialah memberitahukan bahwa kamu salah jalan. Seperti orang salah jalan dihutan. Tidak mungkin langsung kita pukul. Sudah kita berikan arahan bahwa itu salah jalan. Tetap keras kepala. Kita ajukan ke ranah hukum yang berwenang mengarahkan ke jalan yang benar.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:58 WIB.

<sup>15</sup> Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 21.02 WIB.

Ansor sering melakukan deradikalisasi. Begini penjelasannya

”Kalau secara formal kaderisasi termasuk dalam deradikalisasi. Orang yang belum bergabung GP Ansor diajak bergabung lalu mereka memahami apa yang menjadi perjuangan GP Ansor, dan apa yang menjadi dalam beragama dan bernegara. Sedangkan Nonformal, Ansor memiliki majelis zikir dan sholawat dan apalagi media sosial bisa menjangkau orang banyak.”<sup>16</sup>

Ansor mempunyai nilai-nilai yang diajarkan dalam melakukan deradikalisasi, Harunnur Rasyid memaparkan mengenai hal tersebut sebagai berikut: “Yang pertama ialah Memperkuat nilai-nilai keagamaan yakni Menanamkan nilai bahwa agama itu sejalan dengan cita-cita Negara. Kita belajar sejarah (*tarikh*) bagaimana nabi membangun Madinah, nabi tidak pernah menonjolkan simbol-simbol keagamaan ketika membangun Madinah itu, Dan itu kita ilustrasikan bagaimana para ulama dulu dan pendiri bangsa dulu ingin menyatukan komponen bangsa sama dengan cita-cita Nabi ketika menyatukan komponen Madinah, terutama didalam piagam Madinah. Karena dalam Piagam Madinah itu tidak berbicara tentang Al-Qur’an, rukun Islam, rukun Iman, akan tetapi berbicara mengenai hak dan kewajiban. Sama dengan Undang-undang dan Pancasila di Indonesia. dan yang kedua Mengajarkan nilai-nilai wawasan kebangsaan. Setelah diajari untuk mencintai Negara

---

<sup>16</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 21.06 WIB.

dengan agama, diajarkan juga komponen dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kenapa kita menganggap orang Manado itu satu bagian dari republik Indonesia ? karena orang Manado tersebut teritorialnya di Negara Kesatuan. Mengapa orang Papua itu saudara kita sebangsa dan se tanah air ? karena bagian dari teritorial kita. Dan Itu disepakati oleh founding fathers bangsa. Kalau dalam bahasa piagam Madinah yakni *innahum umattun waa hidatun min duu linnas*. Makanya itu Ansor pernah bekerja sama dengan TNI dan Kepolisian. Dari nilai itu disatukan kedalam wadah yang dinamakan kaderisasi kader-kader bangsa.”<sup>17</sup>

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data disajikan berdasarkan sistematika penyajian data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Pengantar

“Untuk membendung gerakan Puritanisme yang dikembangkan oleh Muhammad bin Abdil Wahab, yang saat itu ingin membongkar makam Nabi, pada saat itu situs-situs yang lain sudah dibongkar seperti di Ma’la dan di Baqi sudah dibongkar. Pada saat itu sampai kubah-kubah Mazhab di Mekkah

---

<sup>17</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 21.10WIB.

itu sudah di bongkar semua. Dulu Sebelum kekuasaan Muhammad bin Abdul Wahab, kubah-kubah dan mimbar itu khusus masing-masing mazhab .”<sup>18</sup>. Pernyataan ini diklarifikasi dengan Pemikiran yang dicetuskan Muhammad Abd. al-Wahhab adalah, untuk memperbaiki kedudukan umat Islam, dan gerakan ini bukan timbul sebagai reaksi terhadap suasana politik seperti yang terdapat di kerajaan Utsmani dan Mughal, tetapi sebagai reaksi terhadap paham tauhid yang terdapat di kalangan umat Islam di waktu itu, yaitu dirusak oleh ajaran-ajaran tarekat yang semenjak abad ke-13 memang tersebar luas di dunia Islam. Di tiap negara yang dikunjunginya, Muhammad Abd. al-Wahhab melihat kuburan-kuburan Syekh tarekat, dan di sana mereka (umat Islam) naik haji, meminta-minta pertolongan dari syekh atau wali yang dikuburkan di dalamnya. Keadaan seperti yang disebutkan di atas dalam keyakinan Muhammad Abd. al- Wahhab adalah salah satu bentuk syirik yang harus dibasmi dengan cara mendakwahkan konsep tauhidnya dengan prinsip bahwa hanya Allah yang berhak disembah, dan karena itu, dilarang keras bagi umat Islam ketika itu berkunjung ke kuburan para syekh, waliyullah. Pemikiran Muhammad Abd. al-Wahhab ini, kemudian dikembangkan oleh Syekh Muhammad dengan menerbitkan sebuah buku khusus yang berjudul Risalāt al-Tauhid. Muhammad Abd. al-Wahhab bukan hanya seorang pembuat teori yang mengembangkan gerakan dakwah, tetapi ia juga seorang pemimpin yang

---

<sup>18</sup> Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:28 WIB.

dengan aktif berusaha mewujudkan pemikirannya. Ia mendapat sokongan dari Muhammad Ibn Sa'ud dan Putranya Abd. al-Aziz di Nejd.<sup>19</sup>

Tentang Polemik Hukum Ziarah kubur. Ziarah kubur yang disyariatkan bagi kubur kaum muslimin semuanya itu sama, baik kubur itu milik mereka yang disebut sebagai wali atau bukan. Allah menjelaskan dalam firman-Nya Q.S Yunus ayat 62-63:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

Juga Firman-Nya Qur'an Surat Al-Anfaal :34):

وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُمْ ۗ إِنَّ أَوْلِيَاءَهُمْ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ



<sup>19</sup>Abu Haif. "Perkembangan Islam Di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)", dalam *Jurnal Rihlah UIN Alauddin*, Vol III No 1 Oktober, 2015, h 17

Dilarang bagi peziarah kubur dan lainnya berdoa (meminta) kepada orang mati, memohon perlindungan (*istighatsah*) kepadanya, benadar, melakukan persembahan untuknya yang diletakkan disisi kubur mereka atau di tempat mana pun dan apapun untuk mendekatkan diri dengannya dalam rangka meminta syafaat kepada mereka, atau mengharap kesembuhan, atau membantu mereka untuk keperluan lainnya. Karena semua perkara di dunia ini termasuk ibadah, hanya kepada Allah.

Juga firman-Nya Al Bayinah ayat 5:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Juga firman-Nya dalam Qur'an surah Al-An'am ayat 162-163.:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ

وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa ziarah kubur hukumnya beragam, bisa boleh (mubah), bisa jadi haram, sangat tergantung jenis ziarah dan motivasi dari peziarah tersebut.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Radikalisme

Definisi radikalisme menurut Gerakan Pemuda Anshor ialah Radikalisme yang berkembang hari ini sudah mengarah ke frame politik, jadi tidak lagi dalam definisi kebahasaan, seandainya itu definisi kebahasaan, radikalisme itu bermakna bagus, yakni bermakna sesuatu yang mendalam, seperti memahami agama secara mendalam. Akan tetapi dalam term politik itu berbeda. Kalau dalam bahasa agama itu kan seperti garis keras atau Tasyaddud/ Tatarub. Yang dipersoalkan Gerakan Pemuda Anshor itu ialah radikalisme yang mengarah ke frame politik. Ada gerakan yang radikal dalam ranah politik, baik itu dalam berbaju agama atau berbaju yang lain. Karena itu bisa mengoyak kedua-duanya. Pertama bisa mengoyak nilai agama itu sendiri, dan yang kedua bisa mengoyak nilai kebangsaan yang menjadi tanggung jawab Anshor untuk menjaganya. Karena Anshor ini adalah sayapnya NU, maka NU memiliki tugas *himayatuddaulah wad diniyyah* yang berarti menjaga agama dan Negara. Maka dari itu, sesuatu yang bisa mengarah pada perusakan nilai-nilai agama dan nilai-nilai keutuhan Negara. Pasti Anshor Akan berada di garda terdepan untuk menangkal itu. Radikalisme ketika mengarah ke frame

---

<sup>20</sup> Yeni Lismaini, Skripsi: “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Ziarah Kubur*” (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2019) h. 58-59



politik, agama digunakan secara radikal dalam wilayah politik, itu yang bisa menghancurkan agama dan menghancurkan tatanan politik. Kalau misalnya politik digunakan untuk kepentingan agama tidak menjadi permasalahan.<sup>21</sup>

Menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Dawinsha, Dawinsha mengemukakan defenisi radikalisme menyamakannya dengan teroris. Tapi ia sendiri memakai radikalisme dengan membedakan antara keduanya. Radikalisme adalah kebijakan dan terorisme bagian dari kebijakan radikal tersebut. defenisi Dawinsha lebih nyata bahwa radikalisme itu mengandung sikap jiwa yang membawa kepada tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan kemapanan dan menggantinya dengan gagasan baru. Makna yang

---

<sup>21</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:35 WIB.

<sup>22</sup>Alhairi. "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtisar Memangkas Gerakan Radikal", dalam *Jurnal Tarbawi* Universitas Islam Kuantan, Vol 14 No 2 Desember, 2017, h 112

terakhir ini, radikalisme adalah sebagai pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrim kiri atau kanan.<sup>23</sup>

Dari data yang didapat,artian Radikalisme menurut GP Ansor dengan pendapat Zahratul Mahmudati dan Dawinsha mempunyai persepsi yang hampir sama. Karena definisi yang dikemukakan oleh GP Ansor mendeskripsikan empiris yang dilakukan oleh GP Ansor sendiri. Karena GP Ansor sedang menghadapi orang yang tidak menghargai asas-asas Negara yang sudah disepakati oleh Negara Indonesia.Dan orang tersebut sesuai apa yang didefinisikan oleh Zahratul Mahmudati, yakni empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.

### 3. Penyebab dari Radikalisme

Penyebab orang yang terpapar radikalisme yang pertama kurangnya ilmu pengetahuan (Konservatisme) orang yang ingin menonjolkan sesuatu yang ada pada dirinya.selanjutnya yang kedua ialah terlalu fanatik.Karena Fanatik itu wilayahnya terdapat pada perasaan yang tidak didasari pada kerangka

---

<sup>23</sup> A Faiz Yunus. "Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme:Pengaruhnya Terhadap Agama Islam",dalam *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani*, Universitas Indonesia, Vol 13 No 1 Desember 2015, h 81

berpikir. Berbeda misalnya kita fanatik kepada seorang guru karena keilmuannya. Kalau sudah pada paradigma fanatik dalam personal, tanpa mempertimbangkan kapasitas keilmuannya. Karena apa yang dikatakan si tokoh itu akan menjadi landasan gerakan seseorang untuk membenarkan apa yang dia lakukan. Apabila tokoh itu baik, maka orang yang mendukung tokoh pun baik. Tapi kalau tokonya itu tidak baik. Nah makanya, kalau dalam bahasa kami itu, kita bisa dalam tataran fanatisme terhadap tokoh itu tetapi memang ketokohnya itu berlandaskan pada keilmuan/ keulamaan. Kalau sudah diluar batas itu maka orang itu bertaklid buta. Memang taklid itu boleh, karena tidak semua orang menjadi mujtahid. Ada yang mengatakan taklid itu tidak boleh. Kata siapa itu tidak boleh, toh contoh saja orang kejakarta mengikuti kata gojek. 'Pak antar saya ke surga,' 'ikuti kata kiyai'. Yang menjadi titik beratnya itu di Keilmuannya itu. Yang ketiga ialah Post Truth. Post truth dalam kerangka psikologi sosial, orang itu membenarkan apa yang menjadi kesenangan dia, bukan apa menjadi kebenaran sesuai dengan nalar dia. Kalau post truth itu mendahulukan perasaan daripada akal. Orang yang mengalami post truth itu, akal itu harus mencari argumentasi untuk membenarkan perasaan. Makanya itu yang diistilahkan nabi dengan Ulama Su'u ialah *Hubbuduniya wal jaah* yang berarti orang yang cinta dunia dan haus akan kekuasaan. Sekarang ini beda lagi, yakni *Hubbudinya wal jaah wal jama'ah* ialah apa yang menjadi kesukaan jama'ah itu yang dikatakan oleh Ulama. Dan Ulama takut kalau perkataannya itu tidak sesuai dengan keinginan

jamaah. Yang ke empat adalah Politik. Kawan-kawan Hizbut Tahrir, sebenarnya bukan orang-orang bodoh. Mereka orang-orang politik ulung. Karena Syahwat Politik bisa menjadikan orang tersebut menjadi radikal. Dan itu menjadi sangat berbahaya, karena syahwat politik bisa menghalalkan segala cara.”<sup>24</sup>

Sedangkan, Menurut Yusuf al-Qaradhawi, faktor utama munculnya radikalisme dalam beragama adalah kurangnya pemahaman yang benar dan mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri dan pemahaman literalistik atas teks-teks agama. Menurut Arkoun, al-Qur'an telah digunakan muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, dan memperkuat identitas kolektif. Pada kenyataannya, sebagian muslim yang melakukan tindakan kekerasan sering kali merujuk pada ayat al-Qur'an dan hadis Nabi saw. yang dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya. Padahal, Islam adalah agama universal dan moderat (wasatiyah) yang mengajarkan nilai-nilai toleransi (tasamuh) yang menjadi salah satu ajaran inti Islam yang sejajar dengan ajaran lain, seperti keadilan ('adl), kasih sayang (rahmat), dan kebijaksanaan (hikmah). Sebagai rahmat bagi semesta alam, al-Qur'an mengakui kemajemukan keyakinan dan keberagamaan. Tetapi, sayang aksi

---

<sup>24</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:46 WIB.

dan tindakan kekerasan masih juga sering kali terjadi. Dan, sekali lagi, itu diabsahkan dengan dalil ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi saw.<sup>25</sup>

Dari dua Pendapat tadi bisa disimpulkan bahwa penyebab orang yang terpapar radikalisme ialah

a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan

Kurangnya ilmu pengetahuan dalam beragama menjadi sebab orang itu terpapar radikalisme. Orang yang belum benar dalam memahami agama dan terlalu semangat dalam menonjolkan diri menimbulkan radikalisme yang ada dalam diri tersebut.

b. Fanatisme Buta

Fanatisme yang tidak mempertimbangkan secara objektif juga menyebabkan timbulnya radikalisme yang ada di dalam diri tersebut. Karena menyebabkan buta akan logika dalam diri tersebut yang akhirnya menjadi post truth. Post Truth ini ialah paradigma berpikir yang mendahulukan perasaan daripada akal.

c. Sikap Intoleran

Lawan dari intoleran ialah toleransi (tasamuh). Mengaitkan point ke empat dari hasil wawancara dengan Harunnur Rasyid yakni Politik. Karena Syahwat Politik bisa menjadikan orang tersebut menjadi radikal. Dan itu menjadi sangat berbahaya, karena syahwat politik

---

<sup>25</sup>Dede Rodin. "Islam dan Radikalisme: Telaah atas ayat-ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal ADDIN* Universitas Islam Negeri Walisongo, Vol 10 No 10 Feburari, 2016, h 32.

bisa menghalalkan segala cara. Seandainya sikap toleransi ada pada diri, maka syahwat politik itu tidak akan timbul didalam diri.

## 2. Nilai-nilai Deradikalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, Didalam doktrin Ansor itu diajarkan oleh para Kiyai itu mengembangkan 3 Ukhuwah itu, Yang pertama

- a. Ukhuwah Islamiyah
- b. Ukhuwah Wathoniyah
- c. Ukhuwah Basoriyah.<sup>26</sup>

Selain itu GP Ansor mengajarkan 2 nilai dalam deradikalisasi yaitu:

- a. Memperkuat nilai-nilai keagamaan

Yakni menanamkan nilai bahwa agama itu sejalan dengan cita-cita negara. Kita belajar sejarah (*tarikh*) bagaimana nabi membangun Madinah, nabi tidak pernah menonjolkan simbol-simbol keagamaan ketika membangun Madinah itu, Dan itu kita ilustrasikan bagaimana para ulama dulu dan pendiri bangsa dulu ingin menyatukan komponen bangsa sama dengan cita-cita Nabi ketika menyatukan komponen Madinah, terutama didalam piagam Madinah. Karena dalam Piagam Madinah itu tidak berbicara tentang Al-Qur'an, rukun Islam, rukun Iman, akan tetapi berbicara mengenai hak dan kewajiban. Sama dengan Undang-undang dan Pancasila di Indonesia.

---

<sup>26</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 20:58 WIB.

b. Nilai-nilai wawasan kebangsaan.

Setelah diajari untuk mencintai Negara dengan agama, diajarkan juga komponen dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan Itu disepakati oleh founding fathers bangsa. Kalau dalam bahasa piagam Madinah yakni *innahum umattun waa hidatun min duu linnas*.<sup>27</sup>

3. Implementasi Nilai-Nilai Deradikalisasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Harunnur Rasyid selaku Ketua Dewan Instuktur GP Ansor. Ia menjelaskan kaderisasi formal merupakan salah satu langkah untuk deradikalisasi di GP Ansor. GP Ansor mengimplementasikan nilai-nilai deradikalisasi melalui Kaderisasi Formal. Dimulai dari tingkatan terbawah, Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), lalu Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), dan ditutup dengan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Sistem sejenis juga dilaksanakan untuk Banser, melalui Pendidikan & Pelatihan Dasar (Diklatsar), lalu Kursus Banser Lanjutan (Susbalan), dan ditutup dengan Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim).<sup>28</sup> Sedangkan Nonformal, Ansor memiliki majelis zikir dan sholawat dan apalagi media sosial bisa menjangkau orang banyak.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 21.10WIB.

<sup>28</sup><https://nasional.sindonews.com/berita/1436249/18/kaderisasi-gp-ansor-dan-tantangan-berbangsa> diakses tanggal 18 juni 2020 pukul 00.35

<sup>29</sup>Harunnur Rasyid, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 2 April 2020, Pukul 21.06 WIB.